

# What Does Forgiveness Look Like?

## *Seperti Apakah Pengampunan itu?*

October 17, 2004

Matthew 6:7-15, And when you are praying, do not use meaningless repetition, as the Gentiles do, for they suppose that they will be heard for their many words. Therefore do not be like them; for your Father knows what you need, before you ask Him. Pray, then, in this way: Our Father who art in heaven, Hallowed by thy name. Thy kingdom come. Thy will be done, on earth as it is heaven. Give us this day our daily bread. And forgive us our debts, as we also have forgiven our debtors. And do not lead us into temptation, but deliver us from evil. [For Thine is the kingdom, and the power, and the glory, forever. Amen.] For if you forgive men for their transgressions, your heavenly Father will also forgive you. **But if you do not forgive men, then your Father will not forgive your transgressions.**

*Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka karena banyaknya kata-kata doanya kan dikabulkan. Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya. Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu, datanglah kerajaa-Mu di bumi seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami, dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. Karena Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selamanya, Amin. Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang disorga akan mengampuni kamu juga. **Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang , Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.***

The greatest risk we face as people in these days is not that we may lose an hand, or that we may lose money, or that we may lose our reputation. The greatest risk is that we may lose heaven. Because one way to lose heaven is to hold fast to an unforgiving spirit and so prove that we have never been changed by the Spirit of Christ because it was never in us.

*Resiko terbesar yang kita hadapi sebagai manusia bukan soal kehilangan kaki atau tangan, bukan soal kehilangan uang, bukan soal kehilangan muka. Resiko terbesar adalah kita kehilangan sorga. Karena satu cara kita bisa kehilangan sorga adalah jika kita bisa memaafkan atau mengampuni orang, sebab itu bukti bahwa kita tidak pernah dirubah Roh Kudus karena memang kita tidak pernah menyerahkan diri .*

Jesus said (in Mat. 6:9,12), Pray like this: "Our Father who art in heaven . . . forgive us our debts, as we also have forgiven our debtors." Then in verses 14-15 he explains why

he taught us to pray this way: "For if you forgive men for their transgressions, your heavenly Father will also forgive you. But if you do not forgive men, then your Father will not forgive your transgressions."

*Yesus mengatakan di Matius 6:9,12, "Bapa kami yang di sorga... dan ampunilah kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami." Dan di ayat-ayat 14-15 Ia menerangkan mengapa kita harus berdoa seperti itu, "Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. **Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.**"*

If we continue to have an unforgiving spirit, we will not be forgiven by God. If we continue on in that way, then we will not go to heaven, because heaven is the dwelling place of forgiven people.

*Jika kita menetap dalam roh yang tidak mau mengampuni, kita sendiri tidak akan diberi pengampunan Tuhan. Jika kita tetap keras, kita tidak akan kesorga, karena sorga itu tempat kediaman orang-orang yang telah diampuni.*

Then in Matthew 18 Jesus told a parable to illustrate this point. Peter asks the question in verse 21, "Lord, how often shall my brother sin against me and I forgive him? Up to seven times?" And Jesus answers, "I do not say to you, up to seven times, but up to seventy times seven."

*Setelah itu di Matius 18 Tuhan Yesus memberi kita suatu perumpamaan untuk menjelaskan ajaran Dia. Petrus bertanya dalam ayat 21, "Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?" Dan Yesus berkata kepadanya, Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali."*

And then he tells the parable about the king who forgave his servant a million dollar debt. The servant went out from the king and found one of his fellow servants who owed him a relatively small amount, but refused his desperate pleas for mercy and had him thrown in prison.

*Dan setelah itu Ia memberi perumpamaan mengenai raja yang menghapuskan hutang hambanya satu juta dollar. Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan hamba lain yang berhutang sepuluh dollar kepadanya, tetapi ia menolak permohonan hamba ini dan menyerahkannya ke dalam penjara.*

When the king heard about it he called for the servant and said (in vv. 32-35), "You wicked servant, I forgave you all that debt because you entreated me. Should you not also have had mercy on your fellow servant, even as I had mercy on you?" And his lord, moved with anger, handed him over to the torturers until he should repay all that was owed him. So shall My heavenly Father also do to you, if each of you does not forgive his brother from your heart.

*Ketika raja itu mendengar segala yang terjadi, ia memanggil hamba itu dan berkata di ayat 32-35, "Hai, hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. Bukanlah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?" Maka*

*marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya. Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.*

**The point of Matthew 6:15 and 18:35 is that if we hold fast to an unforgiving spirit we will lose heaven, and instead gain hell.**

***Pokoknya dari ayat-ayat Matius 6:15 dan 18:35 adalah jika kita tidak mau mengampuni orang, kita akan kehilangan sorga dan malah menerima neraka.***

The reason is not because we can earn heaven or merit heaven by forgiving others, but because holding fast to an unforgiving spirit proves that we do not trust Christ. If we trust him we will not reject His way of life. If we trust him we will not be able to take forgiveness from His hand for our million dollar debt and withhold it from our ten dollar debtor.

*Kita tidak bisa memperoleh sorga dengan mengampuni orang, itu bukan alasannya. Namun jika kita bisa mengampuni orang, itu membuktikan kita tidak percaya Kristus. Jika kita percaya Kristus tidak mungkin kita menolak cara hidup Dia. Jika kita percaya Dia, tidak mungkin kita menerima pengampunan dari hutang kita sebesar satu juta dollar, terus langsung tidak mau memaafkan hutang sekecil sepuluh dollar kepada kita.*

Paul said in Ephesians 4:32, "Forgive each other, just as God in Christ also has forgiven you." In other words God's forgiveness is our basis. So that if we don't give it to others—if we go on in an unforgiving spirit—what we show is that God is not there in our lives.

*Paulus mengatakan di Efesus 4:32, "Saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu." Dengan kata lain, pengampunan Tuhan adalah dasar pengampunan kita. Jadi jika kita tidak mengampuni orang lain, itu menunjukkan bahwa Tuhan tidak ada di dalam hati kita.*

So we are at great risk because whichever way we look right now we are faced with the question of forgiveness. Are we willing to forgive people in our church? Is there forgiveness for husbands and wives that have made mistakes, are we willing to forgive those who have hurt us with words and deeds?

*Jadi kita sekarang mengalami resiko yang besar sekali, karena dimanapun kita lihat kita akan diperhadapkan dengan masalah pengampunan. Apakah kita rela mengampuni orang di gereja? Apakah ada pengampunan untuk suami isteri yang telah bersalah, apakah kita rela mengampuni orang-orang yang telah menyakiti hati kita dengan perkataan dan perbuatan?*

Today I want to try to answer the question what forgiveness looks like. How can you know when you are doing it? What does it include and what doesn't it?

*Sekarang saya ingin menjawab pertanyaan, apakah artinya pengampunan itu. Bagaimana kita harus mengampuni orang lain. Apa yang termasuk pengampunan itu dan apa yang tidak termasuk?*

We have heard from Jesus that it is essential. If we don't experience it and offer it to others, we will perish in our sin. So it is tremendously important to know what this is that is so essential to our eternal life.

*Tuhan Yesus sendiri mengatakan ini sangat perlu. Jika kita tidak mengalaminya dan tidak memberikannya kepada orang lain, kita akan binasa dalam dosa kita. Jadi sangat perlu kita mengerti pengampunan itu karena ini fondasi hidup kekal.*

**Let me begin with a definition of forgiveness that we owe to each other.** When we strive against all thoughts of revenge; when we will not retaliate against our enemies, but wish well to them, grieve at their calamities, pray for them, seek reconciliation with them, and show ourselves ready on all occasions to help them.

*Marilah saya mulai dengan **definisi dari pengampunan yang kita harus memberikan seorang kepada yang lain.** Yaitu, jika kita mencoba menghilangkan segala keinginan pembalasan dendam, jika kita tidak mau membalas musuh-musuh kita, namun mengharapkan kebaikan kepada mereka, berduka cita atas mala petaka mereka, berdoa untuk mereka, mencari jalan untuk berdamai dengan mereka dan bersedia untuk menolong mereka setiap kesempatan.*

This is God's definition of forgiveness. Each of its parts come from a passage of scripture.

*Inilah definisi Tuhan untuk pengampunan. Setiap bagian yang kita sebut datang dari firman Tuhan.*

**1. Resist thoughts of revenge:** Romans 12:19, "Never take your own revenge, beloved, but leave room for the wrath of God, for it is written, "Vengeance is Mine, I will repay," says the Lord."

***Lawanlah pikiran untuk balas dendam.** Roma 12:19, "Janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis, "Pembalasan adalah hak-Ku. Akulah, yang akan menuntut pembalasan firman Tuhan."*

**2. Don't retaliate:** 1 Thessalonians 5:15, "See that no one repays another with evil for evil."

***Jangan membalas jahat dengan jahat,** 1 Tesalonika 5:15 mengatakan, "Jangan ada orang yang membalas jahat dengan jahat, tetapi usahakanlah senantiasa yang baik, terhadap kamu masing-masing dan terhadap semua orang."*

**3. Wish well to them:** Luke 6:28 "Bless those who curse you."

***Berkatilah mereka.** Lukas 6:28 mengatakan, "mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu."*

**4. Be sad at their calamities:** Proverbs 24:17, "Do not rejoice when your enemy falls, and do not let your heart be glad when he stumbles."

***Berdukacitalah atas malapetaka mereka.** Amsal 24:17 mengatakan, "Jangan bersuka cita kalau musuhmu jatuh, jangan hatimu beria-ria kalau ia terperosok."*

**5. Pray for them:** Matthew 5:44, "But I say to you, love your enemies, and pray for those who persecute you."

*Berdoalah untuk mereka. Matius 5:44 mengatakan, "Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu."*

**6. Seek reconciliation with them:** Romans 12:18, "If possible, so far as it depends on you, be at peace with all men."

*Carilah damai dengan mereka. Roma 12:18 mengatakan, "Sedapat-dapatnya, kalau hal ini bergantung kepadamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang."*

**7. Be always willing to come to their help:** Exodus 23:4, "If you meet your enemy's ox or his donkey wandering away, you shall surely return it to him."

*Tolonglah mereka selalu. Keluaran 23:4 mengatakan, "Apabila engkau melihat lembu musuhmu atau keledainya yang sesat, maka segeralah kaukembalikan binatang itu."*

All these point to a forgiving heart. And the heart is all important Jesus said in Matthew 18:35—"unless you forgive your brother from your heart."

*Semua hal ini membuktikan hati penuh pengampunan. Dan yang paling penting untuk Yesus adalah hatimu seperti di Matius 18:35 dikatakan, "apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu."*

**BUT NOW NOTICE WHAT IS NOT THERE IN THIS DEFINITION. TETAPI LIHATLAH APA TIDAK DISEBUT.**

**1. Forgiveness is not the absence of anger at sin.** It is not feeling good about what was bad.

*Pengampunan itu bukan berarti tidak ada kemarahan atas dosa. Itu tidak berarti kita merasa baik tentang dosa.*

There was a pastor who told me about a woman in his church whom he noticed never came to communion. He asked about her and found that 15 years earlier she had been separated from her husband because he repeatedly beat her and sexually abused their children. She felt that every time she came to communion she would remember what he had done and feel so angry at what it cost her children that she felt unworthy to take communion.

*Ada pendeta yang cerita tentang seorang perempuan di gerejanya yang tidak pernah datang ke Perjamuan Kudus. Setelah ia menyelidiki tentang perempuan itu ia diberi tahu bahwa dia telah berpisah dari suaminya untuk 15 tahun karena dia berkali-kali dipukul dan anak-anaknya diperlakukan kejam secara seksuil. Setiap kali ada Perjamuan Kudus ia mengingat kejadian itu dan ia merasa begitu marah sampai ia merasa tidak layak untuk mengikuti Perjamuan Kudus.*

My pastor friend said to her, you are not expected to feel good about what happened. Anger against sin and its horrible consequences is allowed up to a point. **But you don't need to stay angry.**

Pendeta itu berkata kepada dia, memang sesudah pengalaman itu patut kita merasa down dan marah. Dan kemarahan itu dan konsekwen buruk itu boleh kita rasakan untuk sementara. **Namun anda tidak perlu marah terus menerus!**

1 Peter 2:23 says, “hand it over to God who judges justly,” and pray for the transformation of your husband.

*1 Petrus 2:23 mengatakan, “tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil,” dan berdoalah supaya suamimu bertobat.*

Forgiving a person who did you wrong does not make you feel good about the horrible things that happened, but you will release your anger by handing it over to God. And by doing that you practice forgiveness as God has called you to do.

*Perasaan anda tidak akan baik ketika anda mengampuni seseorang yang telah memperlakukan anda dengan jahat, namun jika anda melepaskan amarah anda kepada Tuhan, anda akan mempraktekan pengampunan yang Tuhan ingin kita perbuat.*

## **2. FORGIVENESS IS NOT THE ABSENCE OF SERIOUS CONSEQUENCES FOR SIN.**

### ***PENGAMPUNAN TIDAK BERARTI KONSEKWEN DARI PERBUATAN DOSA ITU HILANG.***

In other words, you can be forgiving to a person and still send him to jail. My pastor friend has been part of putting two of his members in prison for sexual misconduct. God will forgive you, if you ask for forgiveness, but that does not mean He will take away the consequences of what you did.

*Dengan kata lain, anda bisa saja mengampuni seseorang tetapi tetap mengirim dia ke penjara. Teman saya yang menjadi pastor itu melaporkan dua anggota gerejanya karena ada perlakuan seksuil yang tidak benar dan mereka ada di penjara. Tuhan akan selalu mengampuni anda jika anda memohon pengampunan dari kesalahan anda, namun konsekwennya masih tetap ada.*

This gives us advice on how we may at times have to discipline a child in the home, or in the church, or a criminal in society. We may prescribe painful consequences in each case, and still be able to forgive them for their wrongdoings.

*Firman Tuhan ini mengajar kita untuk mendisiplin anak dirumah, atau di gereja, atau terhadap kriminal di masyarakat. Dalam setiap hal ada konsekwen-konsekwen yang menyakitkan, tetapi kita tetap bisa mengampuni mereka untuk kesalahan mereka.*

THE BIBLE GIVES US EVIDENCE FOR THIS IN NUMEROUS PLACES. *KITAB SUCI MEMBERI CONTOH UNTUK INI DI BANYAK TEMPAT.*

**One example, in the book of Hebrews.** On the one hand the book teaches that all Christians are forgiven for their sins; but on the other hand it teaches that our heavenly Father disciplines us, sometimes severely.

*Satu contoh adalah di buku Ibrani. Di satu sisi kita diajarkan semua orang Kristen telah diampuni dari dosa-dosanya, namun disisi lain di ajarkan bahwa Bapa kami disorga juga mendisiplin kita, dan kadang disiplin itu sangat berat.*

In Hebrews 8:12 it says, "I will be merciful to their iniquities, and I will remember their sins no more." Then in Hebrews 12:6 it says, "Those whom the Lord loves He disciplines, and He scourges every son whom He receives.

*Di Ibrani 8:12 dikatakan, "Aku akan menaruh belas kasihan terhadap kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa-dosa mereka." Namun di Ibrani 12:6 dikatakan, "karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-nya sebagai anak."*

God disciplines us for our good, so that we learn to change and that we may share His holiness. So our sins are forgiven and forgotten in the sense that they no longer bring down the wrath of a judge, but not in the sense that they no longer bring down the painful spanking of a Father.

*Tuhan mendisiplin kita untuk kebaikan kita, supaya kita belajar untuk berubah dan supaya kita bisa mendapatkan kekudusan-Nya. Jadi di satu sisi dosa kita telah diampuni dan dilupakan dan kita tidak akan mendapat murka Allah. Tetapi disisi lain kita tetap akan didisiplin keras supaya berubah menjadi lebih seperti Tuhan Yesus.*

**Another example is found in the life of king David,** the man after God's own heart (1 Sam. 13:14). He committed adultery and killed Uriah.

*Suatu contoh lain kita mendapatkan didalam kehidupan raja Daud, yaitu seorang yang di 1 Samuel 13:14 disebut, "seorang yang berkenan di hati-Nya Tuhan." Ia telah berzinah dan membunuh Uria.*

Nathan the prophet came with stinging words to him in 2 Samuel 12:9, "Why have you despised the word of the Lord by doing evil in His sight? You have struck down Uriah the Hittite with the sword, have taken his wife to be your wife, and have killed him with the sword of the sons of Ammon."

*Nabi Natan memberi perkataan Tuhan yang menyakitkan di 2 Samuel 12:9, "Mengapa engkau menghina Tuhan dengan melakukan apa yang jahat di mata-Nya? Uria, orang Het itu, kaubiarkan ditewaskan dengan pedang, isterinya kauambil menjadi isterimu, dan dia sendiri telah kaubiarkan dibunuh oleh pedang bani Amon."*

David is broken by this indictment and says (in verse 13), "I have sinned against the Lord." To which Nathan responds on behalf of God, "The Lord also has taken away your sin; you shall not die.

*Daud patah semangat karena tuduhan ini dan berkata di ayat 13, "Aku sudah berdosa kepada Tuhan .: Dan Nathan berkata kepada Daud: Tuhan telah menjauhkan dosamu itu, engkau tidak akan mati."*

But even though God had forgiven him—his sin is taken away—Nathan says (in verse 14), "However, because by this deed you have given occasion to the enemies of the Lord to blaspheme, the child also that is born to you shall surely die."

*Tetapi walaupun Tuhan telah mengampuni dia – dosanya sudah diambil Tuhan – Nathan berkata di ayat 14, "Walaupun demikian, karena engkau dengan perbuatan ini telah sangat menista Tuhan, pastilah anak yang lahir bagimu itu akan mati."*

In fact Nathan says that the consequences of the sin will be even greater. Verses 10-13: Now therefore, the sword shall never depart from your house, because you have despised Me and have taken the wife of Uriah the Hittite to be your wife . . . Behold, I will raise up evil against you from your own household; I will even take your wives before your eyes, and give them to your companion, and he shall lie with your wives in broad daylight. Indeed you did it secretly, but I will do this thing before all Israel, and under the sun.

*Sebenarnya Nathan berkata bahwa konsekwen-konsekwen dosanya malah lebih banyak. Ayat-ayat 10-13 mengatakan, "Oleh sebab itu pedang tidak akan menyinkir dari keturunanmu sampai selamanya, karena engkau telah menghina Aku dan mengambil isteri Uria, orang Het itu, ...Bahwasanya malapetaka akan Kutimpakan ke atasmu yang datang dari kaum keluargamu sendiri. Aku akan mengambil isteri-isterimu di depan matamu dan memberikannya kepada orang lain, orang itu akan tidur dengan isteri-isterimu di siang hari. Sebab engkau telah melakukannya secara tersembunyi, tetapi Aku akan melakukan hal itu di depan seluruh Israel secara terang-terangan."*

**A third example is found in Numbers 14** where Joshua and Caleb tell the people of Israel that they can indeed go up and possess the promised land. The people are angry and want to stone them and go back to Egypt.

*Contoh ketiga kita dapatkan di Bilangan 14 dimana Yosua dan Kaleb memberitahukan orang-orang Israel bahwa mereka sanggup masuk ke negeri yang sudah dijanjikan Tuhan. Tetapi orang-orang itutakut dan marah dan ingin membunuh mereka dengan batu dan kembali ke tanah Mesir.*

God intervenes and says to Moses that he is about to wipe out the people and make him a nation greater and mightier than they (v. 12). But Moses pleads with God (in v. 19) for their forgiveness. "Pardon, I pray, the iniquity of this people according to the greatness of Thy lovingkindness, just as Thou also hast forgiven this people, from Egypt even until now."

*Tetapi tampaklah kemuliaan Tuhan dan berfirmanlah Ia kepada Musa di ayat 12 bahwa Dia akan memukul mereka dengan penyakit sampar dan melenyapkan*

*mereka. Tetapi Musa memohon kepada Tuhan di ayat 19 untuk pengampunan, "Ampunilah kiranya kesalahan bangsa ini sesuai dengan kebesaran kasih setia-Mu, seperti Engkau telah mengampuni bangsa ini mulai dari Mesir sampai ke mari."*

So the Lord responds (in v. 20), "I have pardoned them according to your word." But this does not mean that there are no painful consequences for their disobedience. In verse 21-23 God says, "As I live, all the earth will be filled with the glory of the Lord. Surely all the men who have seen My glory and My signs, which I performed in Egypt and in the wilderness, yet have put Me to the test these ten times and have not listened to My voice, shall by no means see the land which I swore to their fathers.

*Setelah itu Tuhan menjawab di ayat 20, "Aku mengampuninya sesuai dengan permintaanmu. Hanya, demi Aku yang hidup dan kemuliaan Tuhan memenuhi seluruh bumi. Semua orang yang telah melihat kemuliaan-Ku dan tanda-tanda mujizat yang Kuperbuat di Mesir dan di padang gurun, namun telah sepuluh kali mencobai Aku dan tidak mau mendengarkan suara-Ku, pastilah tidak kan melihat negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka.*

They were forgiven but the consequence of their sin was that they would die in the wilderness and not see the promised land.

*Mereka diampuni namun konsekwen-konsekwen dari dosa mereka adalah mereka akan mati di padang gurun dan tidak akan melihat negeri yang dijanjikan Tuhan.*

**Psalm 99:8 takes all these examples and sums them up like this:** "O Lord our God, Thou didst answer them; Thou wast a forgiving God to them, and yet an avenger of their evil deeds."

**Mazmur 99:8 mengambil semua contoh ini dan kesimpulannya adalah sebagai berikut, “**

### **3. FORGIVENESS OF AN UNREPENTANT PERSON DOESN'T LOOK THE SAME AS FORGIVENESS OF A REPENTANT PERSON.**

***PENGAMPUNAN UNTUK ORANG YANG BERTOBAT TIDAK SAMA DENGAN PENGAMPUNAN ORANG YANG TIDAK BERTOBAT.***

Jesus said in Luke 17:3-4 "Be on your guard! If your brother sins, rebuke him; and if he repents, forgive him. And if he sins against you seven times a day, and returns to you seven times, saying, 'I repent,' forgive him."

*Tuhan Yesus berkata dalam Lukas 17:3-4, "Jagalah dirimu! Jikalau saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia, dan jikalau ia menyesal, engkau harus mengampuni dia."*

But even when a person does not repent we are commanded to love our enemy and pray for those who persecute us and do good to those who hate us (Luke 6:27).

*Tetapi walaupun seseorang tidak bertobat, kita tetap diharuskan mengampuni orang itu. Lukas 6:27 mengatakan, "Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu."*

The difference is that when a person who wronged us does not repent with contrition and confession and conversion (turning from sin to righteousness), he cuts off the full work of forgiveness. We can still lay down our ill will; we can hand over our anger to God; we can seek to do him good; but we cannot carry through reconciliation or intimacy.

*Ada perbedaan besar jika seseorang yang bersalah tidak menyesal dengan pengakuan dosa dan pertobatan, karena dia memotong sebagian dari pekerjaan pengampunan. Kita bisa saja menghilangkan dendam kita, kita bisa memberi segala kemarahan kepada Tuhan, kita bisa mencoba untuk berbaik hati sama dia, tetapi tidak ada kemungkinan untuk pemulihan atau keintiman.*

You can actually look someone in the face and say: I forgive you, but I don't trust you now. That is what the woman whose husband abused her children had to say. But O how crucial is the heart here.

*Anda bisa saja berkata kepada seseorang: Saya mengampuni anda, tetapi saya masih belum percaya anda pada saat ini. Itulah yang harus dikatakan ibu itu yang suaminya telah melakukan kekerasan seksual terhadap anaknya. Namun yang penting disini adalah keadaan hati kita.*

See if you were thinking this: What's more, I don't care about ever trusting you again; and I won't accept any of your efforts to try to establish trust again; in fact, I hope nobody ever trusts you again, and I don't care if your life is totally ruined. That is where we are wrong and not having a forgiving spirit in our heart.

*Sebab jika anda memikir begini: Dan lagi, saya tidak akan percaya kamu lagi dan saya tidak akan menerima usaha anda untuk mengembalikan kepercayaan itu, malah saya harap tidak akan ada orang yang percaya kamu lagi dan saya tidak peduli hidupmu hancur. Nah, disinilah kitanya salah karena kita tidak memiliki roh pengampunan dalam hati kita.*

The risk is high between people at our church right now. We all have people we need to forgive, think of whom in the past has really hurt you, maybe it was some one in your family, may be someone at work or may be among your old friends or even here in this church. We need very much to see Jesus and feel what it means to be forgiven our ten million dollar debt.

*Resiko ini tinggi diantara orang-orang di gereja kita sekarang. Kita semua ada orang yang kita harus mengampuni, pikirkanlah siapa anda tahu yang pernah menyakiti hati anda dan perlu diampuni, siapa di keluargamu, atau dipekerjaanmu, atau diantara teman-temanmu, atau disini di gerejamu. Kita semua perlu melihat kepada Tuhan Yesus dan mengingat betapa besarnya hutang kita yang telah diampuni-Nya.*

Will you right now in your heart forgive that person who has done you wrong? Yes, you know who that person is, and God knows who that person is too, Amen? May be they will suffer consequences, but that is none of your business, you need to forgive them, because God forgave you.

*Ampunilah orang itu di hatimu sekarang juga. Ya, anda tahu siapa orang itu, dan Tuhan juga tahu orang itu, Amin? Mereka akan mengalami konsekwen-konsekwen dari perbuatan mereka, tetapi itu bukan urusanmu, urusanmu adalah untuk mengampuni dia, karena Tuhan telah mengampuni anda dan saya , Amin?*

Let us pray.